

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah salah satu pondasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan mengolahnya untuk kegunaan tertentu (Wiratna, 2015, p.1).

Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007, p.13), jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

### **3.2. Sumber Data**

Data penelitian merupakan faktor yang penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber/bahan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Data primer**

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan, dalam hal ini berupa jawaban pada kuesioner penelitian yang diberikan kepada karyawan PT. Bina Daya parama.

2. **Data sekunder**

Data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder ini diperoleh dari beberapa referensi, literature, arsip, dokumentasi dan berbagai data lain yang dibutuhkan yang berkaitan dengan masalah penelitian di PT. Bina Daya Parama.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

#### 1. Kuisisioner

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2007, p.199).

#### 2. Wawancara

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum lengkap dalam angket, mengenai kedisiplinan dan persepsi gender dalam bekerja. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).

#### 3. Observasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis langsung di PT. Bina Daya Parama di Lampung yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan variable dan indikator-indikatornya menggunakan skala *likert*, karena penelitian ini dapat diukur dari tingkat kedisiplinan dan persepsi gender terhadap kinerja karyawan secara nyata.

Contoh perhitungan menggunakan skala *likert* seperti tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Skala	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral(N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2007, p.107).

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007, p.115). Berdasarkan definisi tersebut populasi karyawan ini adalah seluruh karyawan PT. Bina Daya Parama di Lampung yang berjumlah 87 orang.

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007, p.116), Sedangkan menurut Arikunto (2010, p.134) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena penelitian ini populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi karyawan PT. Bina Daya Parama di Lampung yang berjumlah 87 orang dapat dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan *non probability sampling* yaitu dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014, p.122)

### **3.5. Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel bebas/*Independent***

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono 2007, p.59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kedisiplinan ( $X_1$ ) dan persepsi gender ( $X_2$ ) karyawan PT. Bina Daya Parama di Lampung.

b. Variabel terikat/*Dependent*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2007, p.59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan PT. Bina Daya di Lampung.

### 3.6. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.2**  
**Definisi operasional variable**

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Kedisplinan (X<sub>1</sub>)</b>	Menurut Fathoni(2009,p.172 ) kedisplinan a/ fungsi operatif ke-6 dari SDM yg terpenting semakin baik disiplin maka semakin tinggi kinerja yang dicapai	Displin merupakan sikap & tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang terhadap peraturan tertulis maupun tdk	1. Tujuan dan kemampuan 2. Keteladanan pemimpin 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi 7. Ketegasan 8. Hub kema-nusiaan	<i>Liker t</i>
<b>Gender (X<sub>2</sub>)</b>	Menurut Caplan Erlangga (2014) gender merupakan perbedaan perilaku antara pria & wanita. Selain dari struktur biologis sebagian besar terbentuk melalui proses sosial dan kultural	gender adalah pengelompokka n karakteristik yang tampak antara pria dan wanita berdasarkan perbedaan yang dilihat dari perilaku yang dimilikinya yang terbentuk secara alamiah dari proses sosial dan budaya.	1. Perilaku 2. Peran 3. Karakteristik emosional 4. Mentalis	<i>Likert</i>

**Tabel. 3.2 (Lanjutan)**

Kinerja (Y)	Menurut Fahmi(2015, p.120) kinerja a/ hasil yg diperoleh o/ suatu organisasi bersifat profit oriented dan non profit oriented yg dihasilkan selama satu periode tertentu	Hasil secara kualitas dan kuatitas yang dicapai seseorang	1. Kemampuan dan yang	2. Kerajinan	3. Kepatuhan kerja	4. Kualitas pek	5. Hub kerjasama	6. Inisiatif	7. Kepemimpinan	8. Tanggung jawab	<i>Likert</i>
-------------	--	---	-----------------------	--------------	--------------------	-----------------	------------------	--------------	-----------------	-------------------	---------------

Variabel kedisiplinan terdapat 8 item indikator yang didapat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fathoni (2009, p.172) dan item pernyataan yang dibuat dalam kuisisioner (angket) terdapat 16 item pernyataan yang berhubungan dengan kedisiplinan kerja, kuisisioner (angket) didapat dari skripsi terdahulu (Dodi, 2016).

Variabel Persepsi gender terdapat 4 item indikator yang didapat berdasarkan teori yang dikemukakan Caplan dalam Erlangga (2014) dan item pernyataan yang dibuat dalam kuisisioner (angket) 8 item pernyataan yang berhubungan dengan persepsi gender. Kuisisioner (angket) didapat berdasarkan pemikiran dari penulis.

Variabel kinerja terdapat 8 item indikator yang didapat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2015, p.120) dan item pernyataan yang dibuat dalam kuisisioner (angket) 16 item pernyataan yang berhubungan dengan kinerja karyawan. Kuisisioner (angket) didapat berdasarkan pemikiran dari penulis.

### 3.7. Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan ketepatan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Teknik pengujian validitas yang digunakan adalah rumus *product moment* (Arikunto 2007, p.170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antar variable X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor variable X

Y = Skor variable Y

Sumber: Sugiyono (2007, p.190).

Kriteria uji validitas instrument ini adalah

1. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%)
  - a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumenya valid.
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumennya tidak valid.

$r_{tabel}$  adalah 0,316 dengan sampel uji pertama sebanyak 30 orang.
2. Menggunakan program SPSS 16.00 untuk uji validitas.

#### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas instrument menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur yang dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Untuk mengukur ketepatan alat ukur, digunakan pengujian kredibilitas menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu. Untuk mengukur

tingkat reliabilitas kuisioner digunakan rumus *cronbach alpha* 0,05 (Arikunto 2007, p.171) rumusnya yaitu :

$$r_{11} = \frac{[k]}{[k-1]} \frac{[1 - \sum \sigma_i^2]}{[\sum \sigma^2]}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah Varians skor tiap item

K = Banyaknya soal

$\sigma^2$  = Varians total

Pengujian reliabilitas melalui satu tahap yang diuji cobakan kepada responden. Kriteria uji coba dengan mengkonsultasikan nilai r dengan rumus *cronbach alpha*

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi nilai R dibawah ini**

<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>0,8000-1,0000</b>	Sangat Tinggi
<b>0,6000-0,7999</b>	Tinggi
<b>0,4000-0,5999</b>	Sedang
<b>0,2000-0,3999</b>	Rendah
<b>0,0000-0,1999</b>	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2005, p.110)

### 3.8. Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model digunakn sudah benar atau belum. Uji linieritas ini akan memperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Salah satu uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *compare means*.

Rumusan Hipotesis:

Ho : model regresi berbentuk linier

Ha : model regresi tidak berbentuk linier.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka Ho ditolak

Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka Ho diterima

### 3.8.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Wiratna (2015, p.185) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.

Uji multikolinearitas menggunakan model regresi. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka tdk ada gejala multikolinearitas sedangkan unsure  $(1-R^2)$  disebut *collinierity tolerance*, artinya jika nilai *collinierity tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

### 3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada [regresi linear](#), di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan parameternya tidak efisien sehingga tidak mempunyai ragam minimum. Karena pendugaan parameter dianggap efisien karena memiliki ragam yang minimum, sehingga ragam galat bersifat konstan atau disebut juga bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Salah satu usaha untuk mengatasi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mentransformasikan variabel – variabelnya, baik variabel bebas, variabel tidak bebas maupun keduanya agar asumsi homoskedastisitas terpenuhi.



Dampak yang akan terjadi apabila terdapat keadaan heteroskedastisitas adalah sulit mengukur standart deviasi yang sebenarnya, dapat menghasilkan standart deviasi yang terlalu lebar maupun terlalu sempit. Jika tingkat error dari varians terus bertambah, maka tingkat kepercayaan akan semakin sempit. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Metode pengujian yang bisa digunakan yaitu:

1. Uji Park

Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual ( $\text{Lnei}^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $\text{LnX}_1$  dan  $\text{LnX}_2$ ).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2.  $H_a$  : ada gejala heteroskedastisitas
3.  $H_0$  diterima bila  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Glesjer

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. Melihat pola grafik regresi,
2. Uji koefisien korelasi Spearman

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.9. Metode Analisis Data

#### 3.9.1. Regresi Linier Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda dilakukan dengan menguji pengaruh antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel kedisiplinan ( $X_1$ ) dan variabel persepsi gender ( $X_2$ ) terhadap Kinerja karyawan ( $Y$ ) dengan menggunakan perhitungan program SPSS 16.0

Persamaan umum regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

$Y$  = kinerja karyawan.

$a$  = konstanta

$X_1$  = Kedisiplinan

$X_2$  = Persepsi Gender

### 3.10. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk membuktikan seberapa signifikan pengaruh kedisiplinan dan persepsi gender terhadap kinerja karyawan PT. Bina Daya Parama.

#### 3.10.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan kedisiplinan dan persepsi gender terhadap kinerja karyawan, apakah kedisiplinan dan persepsi gender benar-benar berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara terpisah atau parsial (Sugiyono, 2007, p.247).

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$H_0$  : kedisiplinan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ( $Y$ )

$H_a$  : kedisiplinan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja ( $Y$ )

$H_0$  : Persepsi gender ( $X_2$ ) tdk berpengaruh signifikan terhadap kinerja ( $Y$ )

$H_a$  : Persepsi gender ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y).

Ketentuan:

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk=n-2$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk=n-2$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Atau

Apabila kemungkinan ( $sig$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Apabila kemungkinan ( $sig$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.10.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2007, p.245). Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Kedisiplinan ( $X_1$ ) dan persepsi gender ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

$H_a$  : Kedisiplinan ( $X_1$ ) dan persepsi gender ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja

Ketentuan :

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang  $k-1$  dan  $dk$  penyebut  $n-k$  dan maka  $H_0$  ditolak.

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang  $k-1$  dan  $dk$  penyebut  $n-k$  dan maka  $H_0$  diterima.

Atau, apabila kemungkinan ( $sig$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

apabila kemungkinan ( $sig$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.